

DEVELOPMENT GREEN ECONOMY MODEL FOR WELFARE INDONESIA**Rifda Nabila¹⁾, Yusvita Nena Arinta²⁾**¹⁾Perankan Syariah, IAIN Salatiga, Jalan tentara Pelajar No 2, Salatiga, 50721²⁾ Perankan Syariah, IAIN Salatiga, Jalan tentara Pelajar No 2, Salatiga, 50721

E-mail: rifdanabila@iainsalatiga.ac.id

Abstract

Fundamentally in developing countries, the demand to achieve a prosperous society poses a serious threat. Scarcity of resources, rising prices, climate anomalies, demographic bonuses, and social costs due to pollution and waste, cause people to return to nature to maintain prosperity. The development of the Green Economy model seeks to strengthen the Indonesian economy. In Green Economy there is strong economic growth through a balance between environmentally friendly and socially inclusive. This study tries to introduce a conceptual framework through the Indonesian Green Economy model for socioeconomic welfare. The theory used refers to the balance theory (Profit, Planet, People) by Elkington. In this study using descriptive analysis method. The approach used in developing the Green Economy model uses the Helix Quadruple approach. Green Economy aims at sustainable development goals with the intervention of the government that is the basis of green government. The framework of the Green Economy model starts from green financing which is the basis of financing for green production, green consumer, and green technology. As a complement to this research, potential opportunities will be explored from the realization of Green Economy in Indonesia in the form of a SWOT analysis.

Keyword: *Green Economy, Green Financing, Sustainable Development***Abstrak**

Secara fundamental di negara berkembang, tuntutan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera menjadi ancaman serius. Kelangkaan sumber daya, kenaikan harga, anomali iklim, bonus demografi, serta biaya sosial akibat polusi dan limbah, menyebabkan masyarakat harus kembali kepada alam untuk mempertahankan kesejahteraan. Pengembangan model *Green Economy* berupaya memperkuat ekonomi Indonesia. Dalam *Green Economy* terdapat pertumbuhan ekonomi yang kuat melalui keseimbangan antara ramah lingkungan dan inklusif sosial. Penelitian ini mencoba untuk memperkenalkan kerangka kerja konseptual melalui model *Green Economy* Indonesia untuk kesejahteraan sosial ekonomi. Teori yang digunakan merujuk pada teori keseimbangan (Profit, Planet, People) oleh Elkington. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan model *Green Economy* menggunakan pendekatan *Quadruple Helix*. *Green Economy* bertujuan pada *sustainable development goals* dengan intervensi dari pemerintah yang menjadi dasar *green government*. Kerangka kerja model *Green Economy* berawal dari *green financing* yang menjadi dasar pembiayaan pada *green production*, *green consumer*, dan *green technology*. Sebagai pelengkap dalam penelitian ini akan diexplor peluang potensial dari terwujudnya *Green Economy* di Indonesia dalam bentuk analisis SWOT.

Kata Kunci: *Ekonomi Hijau, Keuangan Hijau, Pembangunan Berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Secara fundamental, perkembangan ekonomi dinegara berkembang, menimbulkan masalah di sektor lain. Kelangkaan sumber daya, kenaikan harga, anomali iklim, bonus demografi, serta biaya sosial akibat polusi dan limbah menjadi masalah yang muncul pada lini sektor lain (Vaghefi Negin *et al*, 2017). Tuntutan untuk memenuhi standar hidup layak mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan adalah pertumbuhan ekonomi dengan adanya kesejahteraan yang merata. Dengan kata lain perkembangan ekonomi belum mencapai pada tahapan tujuan yang *sustainable*. Oleh karena itu dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada profit dan juga pada kelestarian kelangsungan (ekosistem) hidup (Fauzia, 2016).

Koreksi mendasar diperlukan untuk menemukan cara baru sebuah pengembangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (Kasri, 2015). *Green Economy* menjadi jalan penemuan baru untuk mengatasi bersama masalah kesenjangan kesejahteraan masyarakat. *Green Economy* merupakan paradigma dalam perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan sosial, serta mampu mengurangi risiko pencemaran lingkungan secara signifikan (Kennet, 2008).

Konsep ekonomi hijau harus diinternalisasikan sesuai pengaturan dan kebijakan SDA pada Ketetapan MPR No. IX/MPR/2001 yang menjelaskan Pembaruan Agraria serta Pengelolaan SDA. Penerapan konsep tersebut mensinergikan antara ekonomi, sosial dan sosiologi menjadi tiga pilar penting untuk mendukung pembangunan dalam pertumbuhan ekonomi. Diperlukan *political will* pemerintah dalam mengatur kebijakan pengelolaan sumber daya pada alam. *Political will* sebagai perwujudan dari perundang-undangan tentang kebijakan ekonomi hijau (Silalahi, 2012).

Penerapan *green economy* yang merupakan perubahan pandangan dalam pembangunan ekonomi dengan memperhatikan aspek keseimbangan *People, Profit, dan Planet* (3P). *Three bottom line* yang merupakan konsep yang menjelaskan dan menata tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan melalui 3P (*Planet, Profit, People*). John Elkington (1998) dalam bukunya "*Cannibals With Forks The Triple Bottom Line in 21st Century Business*", menganjurkan supaya dunia usaha dapat mengukur sukses atau kinerja, tak hanya dari sisi kinerja keuangan (berapa besar deviden atau *bottom line* yang dihasilkan), tetapi juga dengan pengaruh pada perekonomian secara luas, lingkungan serta masyarakat di mana mereka beroperasi.

Dalam teori 3P, tujuan ekonomi menuntun *sustainable* dengan keseimbangan antara *planet* yang diartikan lingkungan, *profit* yang diartikan keuntungan, dan *people* yang diartikan dengan interaksi sosial. Tiga komponen ini akan berkesinambungan sebagai dasar tujuan ekonomi yaitu *sustainable economic* untuk Indoseia melalui *green economy*.

Green Economy harus didukung oleh keempat unsur yang memiliki peran penting dalam ilmu pengetahuan agar dapat berperan secara optimal. *Quadruple Helix* merupakan konsep yang mendorong inovasi dalam penerapan *Green Economy*. Konsep ini adalah pengembangan dari *Triple Helix* dalam mengintegrasikan konsep *civil society* dan inovasi serta pengetahuan (Oscar, 2010). Maka *Quadruple Helix* ini sangat mendorong tumbuhnya inovasi. Konsep teori *Quadruple Helix* berisi empat unsur yang memiliki peran dalam ilmu pengetahuan, yaitu akademik, pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat. *Quadruple Helix* memiliki tujuan agar dapat memberikan perhatian terhadap mekanisme inovasi, teknologi, dan produktivitas pada output ekonomi secara keseluruhan (Afoso, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model baru sebuah pengembangan ekonomi berdasarkan *green economy*, sehingga dalam penelitian ini memakai metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2002:4) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mempertimbangkan realitas subyektif yang dianut oleh objek penelitian.

Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan *Focused Group Discussion* (FGD). Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan Analisa SWOT dan penentuan posisi Indonesia serta pilihan alternatif strategi dengan menggunakan matrik SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Quadruple Helix

Aktor yang berperan dalam pengembangan model *Green Economy* untuk memperkuat ekonomi Indonesia dapat disebut sebagai *Quadruple Helix*. Konsep ini berpendapat bahwa adanya inovasi merupakan hasil kerja sama dan interaksi berbagai

aktor, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku ekonomi dan masyarakat (Murniati, 2009). Dengan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, serta masyarakat akan mendorong inovasi dalam penerapan *Green Economy* sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Quadruple Helix* adalah pilar utama yang memiliki peran dalam mendorong tumbuhnya inovasi (Afonso, 2012).

Peran pemerintah dalam mendorong terwujudnya model *Green Economy* adalah sebagai regulator dan fasilitator yang mendukung kegiatan ekonomi berbasis *Green Economy*. Indonesia membutuhkan pendekatan sistematis dalam pembuatan kebijakan, perencanaan, investasi, serta aksi yang mampu menggerakkan masyarakat menuju visi *Green Economy*.

Pihak akademisi mencakup Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan, cendekiawan yang terdiri dari budayawan dan seniman, pelopor paguyuban, padepokan, serta tokoh lain di bidang seni, budaya dan ilmu pengetahuan. Peran akademisi dalam penerapan model *Green Economy* antara lain adalah dengan mengadakan pelatihan serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai model *Green Economy*, mengembangkan riset yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi berbasis *Green Economy*, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat dan melakukan penelitian.

Peran pelaku usaha sangat sentral dalam menerapkan model *Green Economy*. Selain sebagai entitas organisasi yang memiliki tugas menyediakan barang serta jasa bagi konsumen, juga bertugas ikut serta dalam pengambilan kebijakan yang dijalankan pemerintah. Peran pelaku bisnis dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dengan model *Green Economy* juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Masyarakat sebagai bagian dari *Quadruple Helix*, memiliki peran mengintegrasikan budaya, media serta konsumen (Afonso, 2012). Masyarakat dapat berperan menjadi pendorong penerapan model *Green Economy*, sehingga pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Teori Triple Bottom Line

Dalam teori triple bottom line, mengarahkan pada sustainable ekonomi dapat dicapai dengan fokus pada 3 hal yaitu Profit (Keuntungan), People (Sosial), dan Planet (Lingkungan) (Ell Kington, 1997).

- a. *Profit*

Profit (keuntungan) merupakan orientasi utama disetiap kegiatan ekonomi. Maka apresiasi yang terjadi pada setiap perusahaan hanyalah menaikkan *economy value added* sebuah perusahaan yang tercermin dari harga saham misalnya. berkaitan dengan profit, maka manajemen dalam kegiatan ekonomi melaju pada efektivitas dan efisiensi biaya demi mendapatkan laba yang sebesar besarnya. Kegiatan mencapai laba sesuai dengan yang ditargetkan kadang kala tidak berfokus pada kelestarian lingkungan dan hubungan interaksi sosial, maka dengan kelengkapan teori *Triple Bottom Line* dapat mencapai *sustainable economy*.

b. *People*

People (masyarakat) menjadi actor yang paling penting bagi perusahaan karena adanya dukungan dari masyarakat sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup, keberadaan, serta perkembangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya pada masyarakat. Perlu juga disadari bahwa operasi perusahaan memiliki potensi dalam memberikan dampak pada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan berbagai kegiatan yang mampu menyentuh kebutuhan masyarakat.

c. *Planet*

Planet (Lingkungan) merupakan sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang yang ada dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu berkaitan dengan lingkungan. Misalnya udara yang dihirup, air yang diminum dan peralatan-peralatan yang digunakan, semuanya berasal dari lingkungan. Namun sebgaiian besar manusia masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena tidak ada keuntungan langsung yang dapat diambil didalamnya. Karena keuntungan merupakan inti dari dunia bisnis dan itu merupakan hal yang wajar. Maka, manusia sebagai pelaku industri hanya mementingkan bagaimana mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa melakukan upaya apapun untuk tetap melestarikan lingkungan.

Padahal dengan melestarikan lingkungan, manusia justru akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, terutama dari sisi kenyamanan, kesehatan, di samping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya (Deviarti Holly: 2012).

Analisis SWOT

Berdasarkan hasil FGD dengan lima ahli ekonomi dari IAIN Salatiga yang dilakukan saat penelitian berlangsung, dapat dicermati kekuatan, kelemahan, peluang

dan ancaman bagi Negara Indonesia dalam rangka penerapan model *Green Economy* adalah sebagai berikut:

Analisis Strength - Weakness

Kekuatan yang dimiliki Indonesia adalah adanya sosialisasi *Green Economy* di lingkungan masyarakat, adanya kebijakan konservasi hutan oleh pemerintah, dukungan berbagai pihak terhadap energi ramah lingkungan, penggunaan barang yang terbuat dari plastik, adanya teknologi daur ulang sampah, upaya pencegahan perusakan Sumber Daya Alam, penghematan energi serta penggunaan energi terbarukan.

Kelemahan yang dimiliki Indonesia adalah perusahaan belum memasukkan biaya lingkungan dalam harga pokok produk, Pemanfaatan IPAL masih rendah, partisipasi dalam memperbaiki kualitas lingkungan rendah, belum maksimalnya pemisahan jenis sampah, belum memiliki neraca sumber daya alam, kurangnya penanganan sampah, serta lemahnya kebijakan kebakaran hutan.

Analisis Opportunity – Threat

Peluang yang dimiliki Indonesia antara lain sosialisasi mengenai *Green Economy*, sertifikasi *Green Economy* oleh para pelaku usaha, dilakukannya audit energi, penggunaan bahan daur ulang, program hemat energi dan daur ulang, pengelolaan lahan kritis, serta menggunakan teknologi ramah lingkungan. Ancaman yang dihadapi oleh Negara Indonesia adalah para pelaku ekonomi belum memiliki sertifikat diklat *Green Economy*, kegiatan ekonomi berpotensi mencemari lingkungan, kegiatan ekonomi belum melaksanakan proses ramah lingkungan, Sumber Daya Alam tidak terbarukan, adanya limbah dari kegiatan ekonomi, program CSR belum terlaksana, penurunan pertumbuhan ekonomi, serta penurunan kelestarian alam.

Sustainable goals development (SGD) dari ekonomi Indonesia akan tercapai dengan pengembangan model *green* ekonomi. Karena dalam konsep *green* ekonomi, ekonomi Negara tidak hanya berdasarkan keuntungan melainkan lebih kepada ekonomi dengan mengutamakan kesejahteraan yang merata di masyarakat. Kesejahteraan yang merata atau dengan kata lain, minimnya kesenjangan dengan penerapan model *green economy*. Kelestarian Lingkungan yang stabil juga mendukung penuh kelangsungan hidup sebuah ekonomi Negara.

Evaluasi Faktor Internal-Eksternal

Berdasarkan perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dapat dilihat bahwa variabel internal penerapan model *Green Economy* Indonesia yaitu kekuatan model *Green Economy* memperoleh skor 2,21 dan kelemahan model *Green Economy* Indonesia memperoleh skor 0,58. Variabel eksternal model *Green Economy* Indonesia yaitu berupa peluang memperoleh skor sebesar 1,67 dan ancaman sebesar 0,89.

Berdasarkan perhitungan skor tersebut, didapatkan kombinasi strategi kuantitatif yang menunjukkan bahwa sebaiknya Indonesia menggunakan strategi SO karena memiliki skor tertinggi, yaitu sebesar 3,88. Kemudian diikuti strategi ST sebesar 3,10, lalu strategi WO sebesar 2,25 dan yang paling rendah adalah strategi WT sebesar 1,47.

Berdasarkan hasil kombinasi strategi kuantitatif maka ditentukan strategi yang paling efektif adalah SO yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang, maka implementasi SO adalah : (1) menerapkan kebijakan konservasi hutan untuk mengelola lahan kritis, (2) melakukan penghematan energi dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan, (3) mensosialisasikan model *Green Economy* kepada masyarakat sehingga para pelaku ekonomi termotivasi memperoleh sertifikat *Green Economy*, (4) mengurangi penggunaan plastik untuk program penghematan energi dan daur ulang sampah, serta (5) mencegah kerusakan SDA dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan

Berdasarkan variabel internal dan eksternal yang diperoleh skor kekuatan model *Green Economy* 2,21, kelemahan 0,58, peluang 1,67 dan ancaman sebesar 0,89 dapat digunakan untuk mengetahui tipe strategi yang harus dijalankan. Skor-skor tersebut diplotkan pada matriks IE dan perpotongan keempat garis variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman akan didapatkan titik koordinatnya, yaitu 0,815 : 0,390.

Berada pada kuadran I (positif, positif)

Hasil analisa pada matriks IE diperoleh koordinat (0,815 : 0,390) yang masuk kuadran I (mendukung strategi agresif). Situasi ini menguntungkan Indonesia karena memiliki kekuatan, sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan Indonesia dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian di atas, menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi untuk mewujudkan *Green Economy* dengan mengaplikasikan konsep Quadruple Helix. Dalam mewujudkan *Green Economy*, diperlukan adanya sinergi dan kerja sama aktif antara 4 aktor yaitu pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, serta masyarakat dengan menerapkan strategi SO dalam mewujudkan model *Green Economy*, yaitu dengan menerapkan kebijakan konservasi hutan untuk mengelola lahan kritis, melakukan penghematan energi dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan, mensosialisasikan model *Green Economy* kepada masyarakat sehingga para pelaku ekonomi ermotivasi memperoleh sertifikat *Green Economy*, mengurangi penggunaan plastik untuk program penghematan energi dan daur ulang sampah, serta mencegah kerusakan SDA dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afonso, O., S. Monteiro., M. Thomson. (2012). A Growth Model for the *Quadruple Helix* Innovation Theory. *Journal of Business Economics and Management*, Vol. 13, Issue 4, page 1-31
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 24.
- Daud Silalahi , Fungsi Dan Peran Asuransi Dalam Perlindungan Dan Penegak Hukum Lingkungan, Makalah Pada Seminar Nasional “Peran Asuransi Lingkungan Dalam Pemberian Ganti Kerugian Bagi Masyarakat Dan Pemulihan Lingkungan” Fakultas Hukum Unpad, Bandung 13 September 2012, Hlm 7
- Fauzia, I. Y. (2016). Urgensi Implementasi *Green Economy* Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Indriantoro, N., B. Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, UGM.
- Jagianto H.M., (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan PengalamanPengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasri, R.A. and Ahmed, H. (2015). “Assessing socio-economic development based on Maqāsid Al-Sharī‘ah principles: normative frameworks, methods and implementation in Indonesia. *Islamic Economic Studie*, Vol.23No.1 73-100.
- Kennet, M., 2008, *Green Economics - An Introduction to Progressive Economics*, Harvard College Economics Review, vol. II issue 1
- Muhajir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 68.
- Murniati, D.E. (2009). Peran Perguruan Tinggi dalam Triple Helix sebagai Upaya Pengembangan Industri Kreatif. in Proc. Seminar Nasional jurusan PTBB FT UNV, pp 1-6 November 21, 2009

- o., & M. Thomshon. (2010). A Growth Model for the *Quadruple Helix* Innovation Theory. *Journal of Business Economics and Management*, 13(4), 1-31.
- Oscar. A, S. Monterino, Dan M. Thomshon. (2010). *A Growth Model For Quadruple Helix Innovation Theory*. *Journal Of Business Economic And Management*, Volume 13 No. 4, Page 1-31
- Popp, D., Hafner, t., Johnstone, N. (2007). policy vs. consumer pressure: innovation and diffusion of alternative bleaching technologies in the pulp industry. NBER Working Paper, No. 13439. <https://www.nber.org/papers/w13439.pdf> [Accessed March 15, 2019]
- Vaghefi Negin et al. (2017). Building Malaysian *Green Economy* Model for Socio-Economic Development. *International Journal of the Malay World and Civilisation* (Iman), 27 - 32. vol. 208, p. 363–372.